

# Pemanfaatan Majalah *Suara Muhammadiyah* Edisi 2015 sebagai Sumber Belajar Dinamika Peradaban Islam

Suwarno\*

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: suwarnopurwokerto@gmail.com

## Abstract

This study aims to reveal how far the 2015 edition of *Suara Muhammadiyah* (SM) magazine can be used as a learning resource for the material dynamics of Islamic civilization as part of the subject of the Dynamics of Human Civilization at the Muhammadiyah University of Purwokerto, Master of Education of Social Sciences. The used method in this study is a method of social research with a qualitative approach. Social research method consists of four steps, namely: data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The results of the study indicate that the 2015 edition of *Suara Muhammadiyah* magazine can be used as a source of learning the dynamics of Islamic civilization. There were two main rubrics that can be used as learning resources for lecture material on the dynamics of Islamic civilization, namely “Sirah” and “Kronik Dunia Islam”. A key element of the triumph of Islam was progress in the field of science both religious and general. The progress in religious science appears in the rubric of the “Sirah” and the “Kronik Dunia Islam”. The “Sirah” rubric featured many ulama figures from various scopes, while in the “Kronik Dunia Islam”, there were a lot of actual news on the Islamic world, especially about Palestine.

**Keywords:** Suara Muhammadiyah Magazine, Learning Source, Islamic Civilization, Kronik Dunia Islam, Sirah.

---

\* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jl. Raya Dukuwaluh, Dusun III, Dukuwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182.

## Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa jauh majalah *Suara Muhammadiyah* (SM) edisi 2015 dapat dijadikan sebagai sumber belajar materi dinamika peradaban Islam sebagai bagian dari mata kuliah Dinamika Peradaban Manusia pada Program Studi Master Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sosial terdiri atas empat langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah *Suara Muhammadiyah* edisi 2015 dapat digunakan sebagai sumber belajar dinamika peradaban Islam. Ada dua rubrik utama yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk materi perkuliahan dinamika peradaban Islam, yakni “Sirah” dan “Kronik Dunia Islam”. Elemen kunci kejayaan Islam adalah kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan agama muncul dalam rubrik “Sirah” dan “Kronik Dunia Islam”. Rubrik “Sirah” banyak menampilkan tokoh ulama dari berbagai bidang, sementara dalam “Kronik Dunia Islam”, banyak ditampilkan berita aktual dunia Islam, terutama soal Palestina.

Kata Kunci: Majalah Suara Muhammadiyah, Sumber Belajar, Peradaban Islam, Kronik Dunia Islam, Sirah.

## Pendahuluan

Sejak awal didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 1912, Muhammadiyah merupakan gerakan yang berdasar Islam, berlandaskan pada cita-cita agama Islam yang berusaha untuk membersihkan Islam dari segala pengaruh yang buruk, dan untuk membangkitkan kembali kesadaran umat Islam agar berpegang teguh kepada al-Qur’an dan sunah Rasul.<sup>1</sup> Sebagai pendiri dan Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan telah menetapkan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah keagamaan, bersifat sosial, dan lebih banyak bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemasyarakatan. Muhammadiyah bukan organisasi politik sehingga tidak bergerak di lapangan politik.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> A. Jainuri, *Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada awal Abad Keduapuluh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), 36.

<sup>2</sup> Sutrisno Kutojo dan Mardanas Safwan, *K.H. Ahmad Dahlan Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Bandung: Angkasa, T.Th.), 32.

Adapun tujuan didirikannya Muhammadiyah berdasarkan AD/ART Muhammadiyah yang paling awal adalah untuk menyebarkan pengajaran Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumiputra di wilayah residen Yogyakarta dan untuk memajukan hal ihwal agama Islam dan anggota-anggotanya. Langkah-langkah yang ditempuh oleh Muhammadiyah untuk merealisasikan tujuannya itu ialah dengan: (1) mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, (2) menyelenggarakan pengajian-pengajian, (3) mendirikan masjid dan musala, serta (4) menerbitkan buku-buku, brosur, selebaran, dan koran yang berisi pelajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Dalam Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta tahun 2010, ditegaskan kembali bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang melaksanakan misi dakwah dan tajdid, serta bertujuan untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam pandangan Muhammadiyah, Islam merupakan nilai utama yang menjadi landasan dan pusat inspirasi yang menyatu dalam seluruh denyut nadi gerakan. Islam dalam pandangan Muhammadiyah merupakan agama yang lengkap dan sempurna, tidak hanya mengandung ajaran tentang perintah dan larangan, tetapi juga petunjuk bagi keselamatan umat manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.<sup>4</sup>

Pada tahun 1915, Muhammadiyah menerbitkan majalah bernama *Soeara Moehammadiyah* (sekarang *Suara Muhammadiyah*, disingkat SM) untuk melancarkan dakwah Islam. SM berada di bawah bagian Taman Pustaka (sekarang Majelis Pustaka dan Informasi). SM awalnya berbahasa Jawa dan selanjutnya menggunakan bahasa Indonesia. Haedar Nashir menyebut ada 4 sasaran dakwah SM, yakni: soal tablig (dakwah Islam yang berkemajuan), pencerdasan umat, kesejahteraan umat, dan bagian taman pustaka yang merepresentasikan semangat keilmuan.<sup>5</sup>

Majalah SM masih eksis dan terbit hingga sekarang. Artinya, majalah SM sudah berusia lebih dari satu abad. Atas prestasinya yang

<sup>3</sup> Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*, (Jakarta: Al Wasat, 2010), 67-68.

<sup>4</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), 231.

<sup>5</sup> Haedar Nasir, "Suara Muhammadiyah, Jejak Media Perjuangan Kemerdekaan RI", dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 9 Februari 2018.

telah berumur lebih dari 100 tahun, SM telah mendapatkan banyak penghargaan. Di antaranya, penghargaan majalah berkesinambungan terlama oleh Museum Rekor Indonesia (MURI), Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) memberikan penghargaan kepada SM sebagai salah satu majalah tertua di Indonesia, dan yang terbaru pada peringatan Hari Pers Nasional tanggal 8 Februari 2018 di Padang, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menganugerahi SM penghargaan untuk kategori kepeloporan sebagai media dakwah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia dalam bahasa Indonesia.<sup>6</sup>

Majalah SM dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, terutama di tingkat perguruan tinggi. Sebagai organ resmi persyarikatan Muhammadiyah, majalah SM dapat mencerminkan pandangan-pandangan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam, dakwah amar makruf, nahi mungkar, dan tajdid. Tulisan-tulisan dan artikel-artikel dalam majalah SM memiliki bobot intelektual yang tinggi.

Ada dua pertimbangan penting mengapa SM edisi 2015 yang dipilih dalam pembahasan artikel ini. Pertama, pada 2015 majalah SM tepat berusia 100 tahun. Sebuah prestasi yang membanggakan karena sangat jarang dan bahkan hampir tidak ada majalah yang terbit terus dan berusia 1 abad. Kedua, pada 2015, Muhammadiyah menyelenggarakan Mukhtamar ke-47 yang berlangsung di kota Makassar.

Mengenai sumber belajar, penulis hanya menampilkan sumber belajar yang ditinjau dari segi pemanfaatan. Dalam tinjauan pemanfaatan, sumber belajar dapat dipilah menjadi dua bagian: 1) sumber belajar yang sengaja dirancang (*by design*), dalam arti secara khusus dikembangkan sebagai bagian dari komponen sistem instruksional untuk membantu kegiatan pembelajaran secara formal atau nonformal, dan 2) sumber belajar yang sudah ada dan tinggal dimanfaatkan (*by utilization*), dalam artian tidak sengaja dirancang untuk keperluan kegiatan belajar-mengajar. Sumber belajar jenis kedua ini sudah ada di masyarakat, baik berupa media cetak, monumen, museum, perpustakaan, pasar, pertokoan, dan sebagainya maupun lingkungan alam yang asli atau buatan.<sup>7</sup> Kajian penelitian ini terfokus

---

<sup>6</sup> Muhammad Yuanda Zara, "Suara Muhammadiyah dan Jurnalisme Kaum Modernis", [www.tirto.id](http://www.tirto.id), 9 Februari 2018.

<sup>7</sup> Unik Ambarwati, "Media dan Sumber Belajar", <http://www.staff.uny.ac.id>, Diakses tanggal 5 Juni 2018.

pada sumber belajar yang sudah ada dan tinggal dimanfaatkan (*by utilization*), yakni media cetak berupa majalah SM.

Mengenai dinamika peradaban Islam sebagai bagian dari dinamika peradaban manusia, ada dua elemen utama peradaban Islam ketika mencapai puncak kejayaannya pada sekitar abad ke-9 hingga abad ke-12 adalah: adanya aktivitas ilmiah dan kemajuan ilmu pengetahuan. Aktivitas ilmiah ditandai dengan penyusunan buku-buku ilmiah, yang mengutip Syalabi, melalui 3 fase: 1) pencatatan pemikiran/ hadis/ hal lain pada kertas kemudian dirangkap, 2) pembukuan pemikiran/ hadis/ hal lain dalam satu buku tertentu, 3) dan penyusunan serta pengaturan kembali buku-buku ke dalam pasal-pasal/ bab-bab tertentu.<sup>8</sup>

Kajian dalam artikel ini berupaya untuk mengungkap sejauh mana majalah SM edisi 2015 dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk materi perkuliahan Dinamika Peradaban Islam sebagai bagian dari mata kuliah Dinamika Peradaban Manusia pada Program Studi S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Seberapa jauh majalah SM edisi 2015 mengangkat bahan atau materi dinamika peradaban Islam sebagai bagian dari dinamika peradaban manusia.

## Metode Penelitian

Kajian penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif karena objek datanya, majalah SM, berupa data deskriptif yang berisi rangkaian kata-kata, kalimat dan paragraf yang bersifat naratif-kualitatif. Mengutip Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif diharapkan akan menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam *setting* konteks tertentu yang dikaji secara utuh, holistik, dan komprehensif.<sup>9</sup>

Temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik

---

<sup>8</sup> Aunur Rahim Faqih dan Munthoha, eds, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), 38.

<sup>9</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2000: 2-3.

atau cara-cara lain dari pengukuran atau kuantifikasi. Pada umumnya, penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Metode penelitian kualitatif yang digunakan di sini adalah metode penelitian sosial. Hal ini didasarkan pada objek penelitian, yakni majalah SM sebagai wahana komunikasi dan interaksi sosial di kalangan umat Islam dan warga Muhammadiyah, serta sumber belajar sebagai bagian dari pendidikan yang termasuk dalam lapangan sosial. Metode penelitian sosial, mengutip Miles dan Huberman, terdiri atas empat langkah yang bisa dilakukan secara simultan, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>11</sup>

Dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat (4) teknik, yakni observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiga teknik tersebut.<sup>12</sup> Dalam hal ini, penulis terfokus untuk menggunakan teknik yang keempat, yaitu teknik dokumentasi. Hal ini lantaran sebagian besar fakta dan data yang penulis perlukan tersimpan dalam bentuk dokumen atau bahan-bahan dokumenter. Beberapa jenis dokumen atau bahan-bahan dokumenter, antara lain: autobiografi, surat-surat pribadi, buku, catatan harian, memorial, kliping, surat kabar, majalah, dokumen pemerintah atau swasta, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dokumen atau bahan dokumenter yang digunakan dalam penelitian berupa majalah SM, terutama edisi 2015.

Setelah data terkumpul, penulis melakukan langkah berikutnya berupa analisis data dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas yang

---

<sup>10</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

<sup>11</sup> Tadjoe Ridjal, "Metode Bricolage dalam Penelitian Sosial," dalam *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, ed. Burhan Bungin, (Jakarta: Faraja Grafindo Persada, 2001), 99.

<sup>12</sup> Gabungan dari ketiga macam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, disebut dengan teknik triangulasi data. Lihat dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 309.

<sup>13</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", 7.

dimaksud adalah reduksi data, displai data, dan verifikasi atau penarikan simpulan.<sup>14</sup> Dalam reduksi data, penulis berusaha memilih dan memilah data yang relevan hingga menghasilkan pokok-pokok temuan. Selanjutnya, pada langkah ketiga, yakni displai atau penyajian data, pokok-pokok temuan yang dihasilkan pada langkah reduksi data dianalisis secara naratif-deskriptif dan diberi makna melalui penafsiran secara logis. Terakhir, pada langkah verifikasi, penulis melakukan penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

### Majalah *Suara Muhammadiyah* Edisi 2015 sebagai Sumber Belajar Dinamika Peradaban Islam

Majalah *Suara Muhammadiyah* (SM) merupakan media cetak yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang berkantor di Yogyakarta. Dengan demikian, majalah SM merupakan kepanjangan tangan PP. Muhammadiyah. Majalah SM berfungsi sebagai media komunikasi bagi pengurus dan anggota Muhammadiyah serta sebagai media dakwah bagi warga Muhammadiyah.

Dalam pandangan Mustofa W. Hasyim, majalah SM merupakan media dakwah secara bertingkat. Maksudnya, majalah SM tidak langsung menyasar kepada para pembaca umum (umat Muslim), tetapi lebih ditujukan kepada para dai dan mubalig Muhammadiyah. Merekalah sasaran pembaca majalah SM agar mendapatkan materi dakwah yang segar dan aktual. Dari merekalah baru disampaikan kepada khalayak pembaca, yakni umat Muslim pada umumnya.<sup>16</sup>

Majalah SM memberikan bekal yang memadai kepada para dai dan mubalig Muhammadiyah. Bekal tersebut bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan keislaman, melainkan juga terkait dengan dinamika persyarikatan pada skala nasional dan lokal. Hal itu penting untuk disebarluaskan kepada para warga Muhammadiyah pada khususnya maupun umat Muslim pada umumnya.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan majalah SM edisi 2015 yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Dinamika Peradaban

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 337.

<sup>15</sup> Tadjoe Ridjal, "Metode Bricolage...", 95-99.

<sup>16</sup> Mustofa W. Hasyim, "Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah," *Jurnal Dakwah*, Vol. IX, No. 1, Januari-Juni 2008: 87-88.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 88.

Manusia pada program S2 Pendidikan IPS, penulis menemukan adanya dua rubrik yang memuat materi tersebut, yakni “Sirah” dan “Kronik Dunia Islam”. Rubrik “Sirah” berisi artikel yang merupakan bagian atau cuplikan sejarah Islam. Artikel mengenai sirah biasanya ditulis oleh kalangan internal wartawan majalah SM sendiri atau penulis yang memiliki kedekatan dengan majalah SM. Bila rubrik “Sirah” lebih menonjolkan bagian atau cuplikan dari peristiwa masa lalu, maka rubrik “Kronik Dunia Islam” lebih berisi peristiwa-peristiwa aktual masa sekarang. Nama lain untuk rubrik “Kronik Dunia Islam” adalah rubrik “Hadlarah”. Menurut Hasyim,<sup>18</sup> rubrik “Hadlarah” adalah rubrik yang berisi tentang kronik peradaban Muslim yang meliputi suatu kejadian sejarah, dilengkapi dengan sebab kemajuan dan terutama sebab kehancurannya, juga tentang sastra dan kebudayaan Islam yang menyejarah, ataupun perkembangan Islam dalam suatu negeri.

Dengan adanya rubrik “Sirah” yang menonjolkan masa lampau dan rubrik “Kronik Dunia Islam” yang menekankan masa kini, maka majalah SM sudah memiliki pandangan sejarah yang sangat maju, bahwa sejarah tidak hanya berkaitan dengan peristiwa atau kejadian masa lalu saja (*past*), tetapi juga tidak dapat dilepaskan dengan keadaan masa sekarang (*present*) sebagai hasil dari perkembangan masa lalu. Dalam sejarah terdapat keberlangsungan (*continuity*) antara masa lalu (*past*), sekarang (*present*), dan bahkan masa depan (*future*).

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis belum terlalu jauh melangkah dalam analisis isi artikel. Analisisnya baru sebatas pemetaan dan lebih mengacu kepada relevansi dan kesesuaian dengan elemen kunci kejayaan peradaban Islam, yakni kemajuan ilmu pengetahuan.

Mengenai artikel bagian atau cuplikan sejarah dalam rubrik “Sirah” majalah SM edisi 2015, dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 94.



**Tabel 1<sup>19</sup>**  
**Rubrik Sirah Materi Dinamika Peradaban Islam dalam**  
**Suara Muhammadiyah (SM) Edisi 2015**

No.	Pengarang / Kode Pengarang	Judul Tulisan	Nomor Edisi Pemuatan	Halaman
1	Ba	Imam Syafi'i, Sang Pembenci Taklid dan Bid'ah	SM 01 / 100 / 1 – 15 Januari 2015	22 – 23
2	Ba	Abdul Qadir Jailani: Sang Penjaga Aqidah	SM 02 / 100 / 16 – 31 Januari 2015	22 – 23
3	Mukhlis Rahmanto	Abu Hurairah Pecinta Hadits dan Pebisnis Zahid	SM 03 / 100 / 1 – 15 Februari 2015	22 – 23
4	Ba	Malik bin Anas: Imam Mazhab yang Tampan	SM 04 / 100 / 16 – 28 Februari 2015	22 – 23
5	Ba	Ibnu Arabi: Sufi yang Banyak Menguasai Ilmu	SM 05 / 100 / 1 – 15 Maret 2015	22 – 23
6	Ba	Imam Hanafi: Penyusun Kitab Fiqih Pertama	SM 06 / 100 / 16 – 31 Maret 2015	22 – 23
7	Ba	Imam Hambali: Ahli Hadits yang Ahli Fiqih	SM 07 / 100, 1 – 15 April 2015	20 – 21
8	Ba	Imam Bukhari: Murid Kesayangan Imam Ahmad bin Hanbal	SM 08 / 100 / 16 – 30 April 2015	18 – 19
9	Ba	Imam Muslim: Saudagar Kain yang Dermawan	SM 09 / 100 / 1 – 15 Mei 2015	22 – 23
10	Fauzi Ishlah	Imam al-Nasa'i: Kritikus Hadits yang Berwibawa	SM 10 / 100 / 16 – 31 Mei 2015	22 – 23

<sup>19</sup> Sumber: Diolah dari majalah SM edisi 2015.

No.	Pengarang / Kode Pengarang	Judul Tulisan	Nomor Edisi Pemuatan	Halaman
11	Rina Vidiawati	Imam Tirmizi: Pencetus Hadits Hasan	SM 11 / 100 / 1 – 15 Juni 2015	22 – 23
12	Syaifullah	Imam Abu Dawud: Pencetus Hadits Shalih	SM 12 / 100 / 16 – 30 Juni 2015	22 – 23
13	Ba	Ibnu Majah: Ahli Hadits yang Berwawasan Luas	SM 13 / 100, 1 – 15 Juli 2015	22 – 23
14	Ba	Imam al-Baihaqi: Cemerlang di Masa Kekacauan	SM 14 / 100, 16 – 31 Juli 2015	22 – 23
15	Ba	Ibnu Rusyd: Filosof Berkemajuan dan Mencerahkan	SM 16 / 100 / 16 – 31 Agustus 2015	22 – 23
16	Ba	Umar bin Abdul Aziz: Teladan Pemimpin Amanah	SM 17 / 100 / 1 – 15 September 2015	42 – 43
17	Ba	Imam al-Darimi: Ulama Hadits yang Tawadhu'	SM 18 / 100 / 16 – 30 September 2015	22
18	Fauzi Ishlah	Ibnu Jarir Al- Thabari: Melintasi Jerat Mazhab	SM 19 / 100 / 1 – 15 Oktober 2015	22 – 23
19	Ba	Imam al-Baihaqi: Pencetus Indeks Tokoh Ahli Hadits	SM 20 / 100 / 16 – 31 Oktober 2015	22 – 23
20	Ba	Ibnu Khuzaimah Ulama yang Karyanya Banyak Musnah	SM 22 // 100 / 16 – 30 November 2015	22 – 23
21	Ba	Muhammad Rasyid Ridha: Pencetus Tafsir yang Mencerahkan	SM 23 / 100 / 1 – 15 Desember 2015	22
22	Ba	Al-Qurthubi: Penafsir Ayat-Ayat Hukum	SM 24 / 100 / 16 – 31 Desember 2015	40 – 41

Berangkat dari tabel 1 di atas, penulis dapat menganalisis sebagai berikut. Pertama, pengarang atau penulis artikel, dari 22 artikel rubrik "Sirah" yang terlacak, hanya empat orang yang menggunakan nama lengkap, yakni Mukhlis Rahmanto yang menulis "Abu Hurairah Pecinta Hadits dan Pebisnis Zahid," Fauzi Ishlah yang menulis dua artikel, "Imam al-Nasa'i: Kritikus Hadits yang Berwibawa," dan "Ibnu Jarir Al-Thabari: Melintasi jerat Mazhab," Rina Vidiawati yang menulis "Imam Tirmizi: Pencetus Hadits Hasan," dan Syaifullah yang menulis "Imam Abu Dawud: Pencetus Hadits Shalih." Sebagian besar (18) artikel ditulis oleh pengarang yang berinisial Ba. Tidak diketahui siapa nama peanjang dari inisial Ba itu.

Kedua, klasifikasi artikel yang ditulis dalam majalah SM sebanyak 22 artikel tersebut jika dimasukkan ke dalam elemen kunci kejayaan peradaban Islam berupa kemajuan ilmu pengetahuan, maka hasilnya dapat dilihat bahwa ada satu artikel yang terkesan sangat dipaksakan agar selaras dengan "rasa" Muhammadiyah, yaitu yakni artikel karangan Ba berjudul "Ibnu Rusyd: Filosof Berkemajuan dan Mencerahkan." Ungkapan berkemajuan dan mencerahkan karena wacana berkemajuan dan mencerahkan merupakan wacana khas yang dikembangkan oleh Muhammadiyah.

Merujuk Abdul Mu'ti, Sekretaris PP Muhammadiyah periode 2015-2020, Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan Islam berkemajuan dengan lima fondasi dasar sebagai berikut; (1) berlandaskan tauhid yang murni sebagai sumber kekuatan hidup yang membentuk manusia berjiwa bebas, (2) memahami al-Quran dan al-Sunnah secara mendalam guna mendapatkan kemudahan, kelapangan, dan keterbukaan dalam beragama, (3) mengerjakan amal saleh secara kelembagaan yang bersifat fungsional dan solutif sebagai perwujudan iman dan ajaran Islam yang *rahmatan li al-'âlamîn*, (4) berorientasi kepada kekinian dan masa depan untuk menggapai masa depan yang lebih baik, serta (5) bersikap moderat, toleran, dan suka bekerja sama yang memudahkan Muhammadiyah dapat diterima di mana saja.<sup>20</sup>

Artikel dalam tabel 1 yang termasuk dalam elemen kunci kejayaan Islam dalam bentuk kemajuan ilmu agama mencakup ilmu fikih, hadis, dan tafsir. Dalam ilmu fikih, ada 4 artikel yang membahas

<sup>20</sup> Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Islam dan Negara (Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), v-vi.

empat tokoh pendiri mazhab Ahlusunah wal Jamaah, yakni Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali. Empat artikel mengenai tokoh pendiri 4 mazhab tersebut, semuanya ditulis oleh Ba dengan judul masing-masing sebagai berikut: "Imam Syafi'i, Sang Pembenci Taklid dan Bid'ah", "Malik bin Anas: Imam Mazhab yang Tampan", "Imam Hanafi: Penyusun Kitab Fiqih Pertama", dan "Imam Hambali: Ahli Hadits yang Ahli Fiqih". Kesan yang muncul dari empat artikel tersebut, artikel tentang Imam Syafi'i menunjukkan sisi ironis antara sang Imam yang membenci taklid dan bidah dengan para pengikutnya di Indonesia yang seolah-olah menyukai taklid dan bidah. Artikel mengenai Imam Malik tidak relevan karena yang ditonjolkan adalah ketampanannya, bukan misalnya Imam Malik sebagai pengarang kitab *al-Muwattha'*. Artikel tentang Imam Hanafi sudah sesuai, namun artikel mengenai Imam Hambali terbalik, seharusnya Imam Hambali adalah ahli fikih yang ahli hadis, bukan ahli hadis yang ahli fikih.

Dalam ilmu hadis, artikel-artikel yang ditulis dalam majalah SM edisi 2015 cukup komprehensif karena sudah menulis hampir seluruh ahli hadis yang ada, tidak hanya enam ahli hadis yang mengarang *Kutub al-Sittah* tetapi juga yang lain. Enam ahli hadis yang diakui keahliannya dan termasuk dalam pengarang *Kutub al-Sittah* meliputi Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam al-Nasai, Imam al-Tirmizi, Imam Abu Dawud, dan Imam Ibnu Majah. Keenam ahli hadis itu ditulis oleh Ba dengan 3 artikel: "Imam Bukhari: Murid Kesayangan Imam Ahmad bin Hanbal", "Imam Muslim: Saudagar Kain yang Dermawan", dan "Imam Muslim: Saudagar Kain yang Dermawan". Selanjutnya, Fauzi Ishlah menulis artikel mengenai "Imam al-Nasa'i: Kritikus Hadits yang Berwibawa", Rina Vidiawati menulis "Imam Tirmizi: Pencetus Hadits Hasan", dan Syaifullah menulis "Imam Abu Dawud: Pencetus Hadits Shalih". Sementara di luar ahli hadis yang menulis *Kutub al-Sittah*, ada Imam al-Darimi, al-Baihaqi, dan Ibnu Khuzaimah. Ba menulis ketiga ahli hadis tersebut melalui artikel berjudul "Imam al-Darimi: Ulama Hadits yang Tawadhu'", "Imam al-Baihaqi: Pencetus Indeks Tokoh Ahli Hadits," dan "Ibnu Khuzaimah Ulama yang Karyanya banyak Musnah."

Mengenai ilmu tafsir, ada dua artikel yang ditulis. Pertama, Fauzi Ishlah menulis tentang "Ibnu Jarir Al-Thabari: Melintasi jerat

Mazhab.” Kedua, Ba menulis artikel yang berjudul “Al-Qurthubi: Penafsir Ayat-ayat Hukum.”

Ada beberapa artikel yang berada di luar kemajuan ilmu agama dalam masa kejayaan peradaban Islam, namun dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan untuk sumber belajar Dinamika Peradaban Islam sebagai bagian dari Dinamika Peradaban Manusia. Dua artikel di antaranya berkaitan dengan ilmu tasawuf ketika mengangkat dua sufi kenamaan, yakni Abdul Qadir Jailani sebagai pendiri Tarekat Qadariah dan Ibnu Arabi yang dikenal dengan gagasan *wahdat al-wujûd*-nya. Kedua artikel tersebut sama-sama ditulis oleh Ba, yakni “Abdul Qadir Jailani: Sang Penjaga Aqidah,” dan “Ibnu Arabi: Sufi yang Banyak Menguasai Ilmu.” Tiga artikel lain mengupas mengenai Abu Hurairah sang perawi hadis yang terbanyak, Umar bin Abdul Aziz, Khalifah Bani Umayyah yang paling saleh dan pemimpin yang amanah, serta Muhammad Rasyid Ridha, ulama pembaru Islam modern yang menjadi murid Syeikh Muhammad Abduh.

Meskipun artikel-artikel dalam rubrik “Sirah” tersebut merupakan artikel yang ditulis sebagai karya ilmiah populer, namun isinya sangat bermanfaat sebagai sumber belajar materi Dinamika Peradaban Islam sebagai bagian dari mata kuliah Dinamika Peradaban Manusia. Justru terdapat beberapa kelebihan di dalamnya, antara lain bahasanya lebih komunikatif, lebih mudah dipahami, dan lebih gampang dicerna.

Mengenai rubrik “Kronik Dunia Islam”, temuan penulis pada majalah SM edisi 2015 dapat dikemukakan pada tabel berikut.

**Tabel 2**

**Rubrik Kronik Dunia Islam Materi Dinamika Peradaban Islam dalam *Suara Muhammadiyah* (SM) Edisi 2015**

No.	Pengarang / Kode Pengarang	Judul Tulisan	Nomor Edisi Pemuatan	Halaman
1	-	Dukungan Eropa pada Palestina	SM 01 / 100 / 1 – 15 Januari	42
2.	-	Cabut HAMAS dari Kelompok Teroris	SM 02 / 100 / 16 – 31 Januari	42
3	-	Lassana Bathily, Menyelamatkan Sandera di Toko Yahudi	SM 03 / 100 / 1 – 15 Februari	42

No.	Pengarang / Kode Pengarang	Judul Tulisan	Nomor Edisi Pemuatan	Halaman
4	-	Kebebasan Tanpa Batas Charlie Hebdo	SM 04 / 100 / 16 – 28 Februari	42
5	-	700 Artis di Inggris Boikot Israel	SM 05 / 100 / 1 – 15 Maret	42
6	-	Palestina Kembali Disalahkan	SM 06 / 100 / 16 – 31 Maret	42
7	-	Studio TV Muslim Australia	SM 07 / 100 / 1 – 15 April	42
8	-	Museum Inggris Pamerkan Artefak Islam	SM 08 / 100 / 16 – 30 April	43
9	-	“Muaddhin” Coba Koreksi Citra Muslim di AS	09 / 100 / 1 – 15 Mei	42
10	-	Imam Baru Masjid Toronto	10 / 100 / 16 – 31 Mei	42
11	-	Pattani dan Masjid Tua	11 / 100 / 1 – 15 Juni	42 – 43
12	-	Vatikan Akui Palestina sebagai Negara	13 / 100 / 1 – 15 Juli	42 – 43
13	-	Islamofobia di Negeri Kincir Angin	14 / 100 / 16 – 31 Juli	42
14	-	Naskah al-Qur’an Tertua di Birmingham	16 / 100 / 16 – 31 Agustus	43
15	-	Masjid Allahu Akbar 20 Tahun Membangun Komunitas	17 / 100 / 1 – 15 September	42
16	-	Rencana Pembangunan Masjid Baru di Rumania	18 / 100 / 16 – 30 September	50
17	-	Aylan Kurdi dan Krisis Pengungsi	19 / 100 / 1 – 15 Oktober	50
18	-	Bendera Palestina Berkibar di Majelis Umum PBB	20 / 100 / 16 – 31 Oktober	50

Berangkat dari 18 tulisan dalam rubrik “Kronik Dunia Islam” pada tabel 2 di atas, penulis hanya akan mengaitkan tulisan Kronik Dunia Islam tersebut dengan perspektif historis aktivitas ilmiah dan kemajuan ilmu pengetahuan baik umum maupun agama pada masa kejayaan peradaban Islam. Sebenarnya dari tulisan-tulisan dalam “Kronik Dunia Islam” tersebut yang terkait langsung atau memiliki relevansi secara historis hanya ada dua tulisan. Pertama tulisan berjudul “Museum Inggris Pamerkan Artefak Islam,” dan kedua berjudul “Naskah al-Qur’an Tertua di Birmingham.”

Dalam berita “Museum Inggris Pamerkan Artefak Islam”, dilaporkan mengenai The British Museum yang membuka galeri artefak atau benda-benda peninggalan purbakala Islam hasil penggalian arkeologi. Selain itu dipamerkan pula naskah, tekstil, foto-foto bersejarah, dan seni kontemporer yang menggambarkan perjalanan ibadah haji ke tanah suci melalui dokumentasi sejarah.

Selanjutnya dalam berita berjudul “Naskah al-Qur’an Tertua di Birmingham,” dilaporkan bahwa Universitas Birmingham ternyata menyimpan naskah al-Qur’an yang setelah diuji dengan tes radiokarbon dinyatakan sebagai al-Qur’an tertua. Analisis tes radiokarbon yang dilakukan di laboratorium Universitas Oxford berhasil menunjukkan bahwa al-Qur’an tertua tersebut ditulis antara tahun 568–645 M. Adapun tingkat ketepatannya mencapai 95,4 %. Sayangnya naskah al-Qur’an tertua itu hanya berisi dua lembar yang ditulis dengan tinta dan bergaya hijazi, sebagai gaya penulisan al-Qur’an pada abad ke-7 M.

Setidaknya ada dua berita yang memiliki akar historis. Pertama, berita berjudul “Muaddhin Coba Koreksi Citra Muslim di AS”, dan kedua, berita tentang “Islamofobia di Negeri Kincir Angin”. Mengenai berita pertama, *Muaddhin* adalah nama proyek yang diinisiasi oleh Jameel Syed, seorang eksekutif Muslim AS dengan program utama mengunjungi masjid-masjid di 50 negara bagian di AS. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan keindahan dan keberagaman komunitas Muslim di seantero AS, sedangkan dalam jangka panjang program tersebut diharapkan dapat menghilangkan fenomena Islamofobia yang terjadi di AS sebagai warisan sejarah kebencian Barat kepada Islam.

Berita kedua tentang Islamofobia di Negeri Kincir Angin, Belanda, ditandai dengan munculnya surat ancaman dari orang yang tidak dikenal kepada Muslim Belanda agar bersiap-siap kembali ke negeri asalnya. Surat ancaman tersebut membangkitkan kembali fenomena Islamofobia di negeri Belanda. Beberapa waktu sebelumnya umat Islam di Belanda dikejutkan oleh aksi anggota parlemen Belanda yang anti-Islam, Geert Wilders, menyiarkan kartun Nabi Muhammad di TV. Aksi Wilders itu telah memicu kemarahan kaum Muslim Belanda karena dianggap sebagai provokasi dan bangkitnya Islamofobia di negeri itu.

Majalah SM edisi 2015 juga memuat rubrik “Hadlarah”. Sekurang-kurangnya ada 4 tulisan yang memuat rubrik Hadlarah. 2 artikel ditulis oleh Mu’arif, “89 Tahun Suara Aisyiyah” dan “Siti Munjyah: Sang Orator Perempuan dari Aisyiyah”; ketiga, artikel yang ditulis oleh Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar berjudul “Garis Bujur dalam Konsepsi Klasik”, dan keempat, tulisan Arifin Suryo Nugroho tentang “Ki Bagus Hadikusuma dan Perumusan Dasar Negara”. Dari keempat artikel itu hanya satu yang dapat dimasukkan sebagai sumber belajar Dinamika Peradaban Islam, yakni artikel Arwin Juli Rakhmanro Butar-Butar tentang garis bujur dalam konsepsi klasik. Dalam artikelnya itu, Arwin menyebut bahwa garis bujur bumi tidak memiliki landasan astronomis dan lebih merupakan kesepakatan manusia. Orang-orang Arab terdahulu hingga zaman Khilafah Bani Umayyah percaya garis bujur bumi 180 derajat dengan titik nolnya di Pulau Serandib (India). Pada masa Khalifah al-Makmun, pulau Serandib ditetapkan berada pada titik 90 derajat Garis Bujur Timur dan Garis Bujur Barat. Sementara tiga artikel yang lain lebih terkait dengan sejarah Islam Indonesia, terutama sejarah Aisyiyah dan sejarah Muhammadiyah.

## Penutup

Sebagai gerakan Islam yang melaksanakan misi dakwah dan tajdid, serta bertujuan untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Muhammadiyah menjadikan Islam sebagai landasan dan pusat inspirasi yang menyatu dalam seluruh denyut nadi gerakan. Salah satu bentuk inspirasi dan gerakan itu adalah penerbitan majalah *Suara Muhammadiyah* (SM) yang usianya hingga saat ini lebih dari 100 tahun. Artinya, majalah SM telah mengiringi perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Sehingga, di tahun 2018 di Padang, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menganugerahi majalah SM kategori kepeloporan sebagai media dakwah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia dalam bahasa Indonesia.

Lebih dari itu, majalah SM, sebagaimana dibahas dalam artikel ini, juga memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai sumber belajar untuk materi perkuliahan Dinamika Peradaban Islam sebagai bagian dari mata kuliah Dinamika Peradaban



Manusia pada Program Studi S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal tersebut dikarenakan majalah SM memuat sejarah kejayaan peradaban Islam dalam perspektif kemajuan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Dari analisis yang dilakukan terhadap majalah SM edisi 2015, terdapat dua rubrik yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dinamika peradaban Islam sebagai bagian dari dinamika peradaban manusia. Kedua rubrik itu adalah "Sirah" dan "Kronik Dunia Islam". Dari dua rubrik ini dapat diketahui bahwa pandangan majalah SM edisi 2015 mengenai sejarah sudah sangat maju, karena selain menampilkan peristiwa masa lampau (*past*), tetapi juga kaitannya dengan masa sekarang (*present*) dan masa depan (*future*).[]

#### Daftar Pustaka

- Ambarwati, Unik. "Media dan Sumber Belajar", <http://www.staff.uny.ac.id/>, Diakses tanggal 5 Juni 2018.
- Bungin, Burhan. ed. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Faraja Grafindo Persada, 2001)
- Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Jawa*, (Jakarta: Al Wasat, 2010)
- Faqih, Aunur Rahim., Munthoha. eds. *Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998)
- Hasyim, Mustofa W. "Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah," *Jurnal Dakwah*, Vol. IX, No. 1, Januari-Juni 2008: 87-88.
- Jainuri, A. *Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada awal Abad Keduapuluh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981)
- Nashir, Haedar. "Suara Muhammadiyah, Jejak Media Perjuangan Kemerdekaan RI," dalam [www.republika.co.id/](http://www.republika.co.id/), 9 Februari 2018.
- \_\_\_\_\_. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014)
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2000: 2-3.

- Strauss, Anselm., Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sutrisno Kutojo dan Mardanas Safwan, K.H. Ahmad Dahlan *Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Bandung: Angkasa, T.Th.)
- Suwarno. *Relasi Muhammadiyah, Islam dan Negara (Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Zara, Muhammad Yuanda. "Suara Muhammadiyah dan Jurnalisme Kaum Modernis," dalam [www.tirto.id](http://www.tirto.id)., 9 Februari 2018.